

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, EKSPOR DAN
IMPOR TERHADAP INFLASI DI ASEAN**

SKRIPSI



Oleh:
GALANG RAMBU AMELTA
1910011111019

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Ekonomi Pembangunan**

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2023

UNIVERSITAS BUNG HATTA

LEMBAR PENGESAHAN

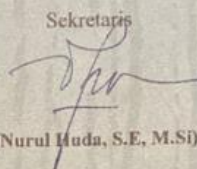
ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP INFLASI DI ASEAN

Oleh
Nama : Galang Rambu Amelta
NPM : 1910011111019

Tim Penguji

Ketua


(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

Sekretaris


(Nurul Huda, S.E, M.Si)

Anggota



(Dr. Alvis Rozani, S.E, M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
pada tanggal 18 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta
Dekan



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

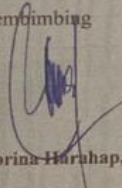
ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, EKSPOR DAN IMPOR
TERHADAP INFLASI DI ASEAN

Oleh
Nama : Galang Rambu Amelta
NPM : 1910011111019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 18 Agustus 2023

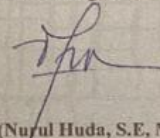
Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi



(Nuzul Huda, S.E., M.Si)

LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Galang Rambu Amelta
NPM : 1910011111019
Program Studi : Strata Satu (S1)
Prodi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Ekspor dan Impor Terhadap Inflasi di 5 Negara ASEAN

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, ini bukan merupakan jiplakan, salinan atau sejenisnya dari skripsi atau karya tulis orang lain, lembaga perguruan tinggi atau lembaga manapun yang dipublikasikan dalam media elektronik atau cetak kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 25 Agustus 2023
Penulis

Galang Rambu Amelta
Npm:1910011111035

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP INFLASI DI 5 NEGARA ASEAN

Galang Rambu Amelta¹, Erni Febrina Harahap²

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: galangrambuamelta@gmail.com, ernifh@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pertumbuhan dan kestabilan perekonomian di negara ASEAN. Studi ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, suku bunga, ekspor dan impor terhadap inflasi di 5 negara ASEAN. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menguji empat hipotesis melalui regresi data panel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik documenter. Data diperoleh dari 5 negara ASEAN dari 2013-2021 sebanyak 45 observasi yang secara langsung mempengaruhi inflasi dalam lima negara. Pengaruh antara faktor-faktor penentu dianalisis menggunakan *software e-views12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap inflasi, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap inflasi, serta impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi.

Kata Kunci : nilai tukar, suku bunga, ekspor, impor, inflasi, *e-views12*

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP INFLASI DI 5 NEGARA ASEAN

Galang Rambu Amelta¹, Erni Febrina Harahap²

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: galangrambuamelta@gmail.com, ernifh@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to prove the growth and stability of the economy in ASEAN countries. This study was conducted to analyze the effect of exchange rates, interest rates, exports and imports on inflation in 5 ASEAN countries. Quantitative analysis techniques are used to test the four hypotheses through panel data regression. The sampling technique uses documentary techniques. Data were obtained from 5 ASEAN countries from 2013-2021 as many as 45 observations which directly affected inflation in the five countries. The influence between determinants was analyzed using e-views12 software. The results showed that the exchange rate had a negative and significant effect on inflation, interest rates had a positive and significant effect on inflation, exports had a positive but not significant effect on inflation, and imports had a positive and significant effect on inflation.

Keywords: exchange rates, interest rates, exports, imports, inflation, e-views12



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, serta kemampuan berfikir, kejernihan hati dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta yang berjudul **“Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Ekspor Dan Impor Terhadap Inflasi Di 5 Negara Asean”**.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, yang telah memberikan mukjizat serta kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., M.B,A selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta sekaligus dosen pembimbing yang selalu setia dan sabar dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan masukan yang bermanfaat dalam

pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta saran yang membangun kepada penulis.
4. Bapak Dr. Alvis Rozani, S.E., M.Si selaku Dosen Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan serta saran yang membangun kepada penulis.
5. Terimakasih kepada Dosen-dosen jurusan ekonomi pembangunan dan dosen fakultas ekonomi yang telah memberikan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal ilmu di masa yang akan datang.
6. Terimakasih kepada Ibunda Tercinta **Syamsia Hertuti** dan Ayahanda **Mulyadi** yang merupakan bukti jerih payah, keringat dan air mata mereka untuk menyekolahkan dan mendidik penulis hingga sampai ketinggian perguruan tinggi.
7. Terimakasih kepada saudara dan saudari penulis Putri Ayu Resta, Fonario Inzaghi, Muhammad Ilham, beserta seluruh keluarga besar terimakasih atas dukungan dan semangat yang tidak terhingga yang diberikan kepada penulis.
8. Terimakasih kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan (HMJ-EP) untuk 2 periode ini yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang didapatkan sehingga memberikan tantangan dalam proses selama perkuliahan. Terimakasih telah mau membantu dan berkontribusi dalam mencapai tujuan yang kita inginkan. Salam

Mahasiswa Ilmiah! Semangat buat rekan-rekan pengurus serta kader Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Periode 2022/2023, Tetaplah satu, Berfikir Terbuka, Analitis Kritis dan Mengabdikan Berdasarkan Prinsip Keilmuan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang telah kita tanamkan selama ini dan jadilah manusia hebat dan berani dan berintegritas.

9. Terimakasih kepada yang terdekat Vivie De Selva yang telah memberikan semangat dan waktu kepada penulis yang mana penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan saya Febri Hardian, Muhammad Farhan, Aidil Fitrah Akbar, Aldi Febriansyah, Muhammad Afriyandra, Aditya Saputra, Gina Aristia Ningsih, Nurul Hidayatul Husna, Fika Padilah, Haini Yona Mayanti, Tania Desy Ramadhani, Widya Jasmi yang telah berjuang bersama menyusun skripsi sampai sekarang.
11. Terimakasih kepada para senior Diky Darmawan, Zaqiah Ramadhani, Fajri Nur Kausar, Imron Amal Perkasa yang selalu memotivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman grup bapak-ibuk Lembaga Rizki Ananda Pramudya, Malfi Ardiansyah, Aditya Saputra, Nadha Fadilah, Zahara Rofika, Nadila arrazaq, Vivie De Selva yang selalu memberikan semangat dan support kepada penulis.
13. Terimakasih kepada rekan-satu-perjuangan Parlemen ABINAYA

ADARMA Nurul Hidayatul Husna, Ridhatulghina Davizy, Lala, Rendy, Diof, Della, Furqan, sultan sewu, yaya dan yang lainnya yang telah memberikan pengalaman dan ilmu serta menjadi pertemuan keluarga baru bagi saya sehingga menjadikan dorongan dan motivasi untuk menjadi lebih baik sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

14. Terimakasih kepada teman-teman, abang, adik sahabat penulis di Kedai Apak yang selalu senantiasa setia menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2019 jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah berjuang bersama dari awal masuk kuliah sampai saat sekarang ini. Semoga teman teman yang belum menyelesaikan Skripsi dapat menyelesaikannya dengan cepat.

16. Terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dan memberikan doa dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

17. Terimakasih kepada orang orang baik yang sudah saya temui selama 4 tahun ini, semoga kebaikan kalian dibalas dengan lebih baik lagi oleh Allah SWT, dan kita dapat dipertemukan dalam situasi dan kondisi yang lebih baik lagi.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik di kemudian hari.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Inflasi.....	11
2.1.1 Pengukuran Tingkat Inflasi	11
2.1.2 Jenis Inflasi	13
2.1.3 Efek Inflasi.....	16
2.2 Nilai Tukar	19
2.2.1 Balance of Payment Approach	19
2.2.2 International Fisher Effect	20
2.2.3 Purchasing Power Parity	22
2.2.4 Fisher Effect	22
2.3 Suku Bunga	22
2.3.1 Teori Suku Bunga.....	23
2.4 Ekspor	27
2.4.1 Teori Perdagangan Internasional	29
2.5 Impor	33
2.5.1 Kebijakan Impor	34
2.6 Penelitian Terdahulu (<i>Mapping</i>)	35
2.7 Pengembangan Hipotesis	44
2.7.1 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi	44
2.7.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi	45
2.7.3 Pengaruh Ekspor terhadap Inflasi.....	46
2.7.4 Pengaruh Impor Terhadap Inflasi	48
2.8 Kerangka Konseptual	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	51
3.2 Operasional Variabel Penelitian	51
3.3 Uji Asumsi Klasik	52
3.4 Estimasi Model Data Panel	54
3.5 Uji Untuk Menentukan Effect Regresi Panel	56
3.6 Model Regresi Data Panel.....	58
3.7 Uji Statistik	59
BAB IV GAMBARAN UMUM VARIABEL.....	62
4.1 Perkembangan Kondisi Inflasi di Lima Negara ASEAN	62
4.2 Perkembangan Kondisi Nilai Tukar di Lima Negara ASEAN.....	63
4.3 Perkembangan Kondisi Suku Bunga di Lima Negara ASEAN	65
4.4 Perkembangan Kondisi Ekspor di Lima Negara ASEAN.....	67
4.5 Perkembangan Kondisi Impor di Lima Negara ASEAN	69
BAB V ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	71
5.1 Analisis Hasil Pengolahan Data	71
5.1.1 Pengujian Asumsi Klasik	71
5.1.2 Model Efek Regresi Panel	73

5.1.3 Uji Persyaratan Pemilihan Efek Regresi Panel	77
5.2 Pengujian Hipotesis.....	78
5.3 Pembahasan.....	81
5.3.1 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi di ASEAN.....	81
5.3.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi di ASEAN.....	82
5.3.3 Pengaruh Ekspor terhadap Inflasi di ASEAN	83
5.3.4 Pengaruh Impor terhadap Inflasi di ASEAN.....	85
BAB VI PENUTUP	87
6.1 Kesimpulan	87
6.2 Keterbatasan Penelitian.....	87
6.3 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Inflasi di ASEAN Periode 2013-2021 (persen).....	2
Tabel 1. 2 Tingkat Nilai Tukar di ASEAN Periode 2013-2021 (USD).....	4
Tabel 1. 3 Tingkat Suku Bunga di ASEAN Periode 2013-2021 (Persen).....	5
Tabel 1. 4 Jumlah Ekspor di ASEAN Periode 2013-2021 (USD).....	6
Tabel 1. 5 Jumlah Impor di ASEAN Periode 2013-2021(USD).....	7
Tabel 3. 1 Devenisi Operasional Variabel.....	52
Tabel 4. 1 Tingkat Inflasi di ASEAN Periode 2013-2021 (Persen).....	62
Tabel 4. 2 Jumlah Nilai Tukar ASEAN Periode 2013-2021(USD).....	64
Tabel 4. 3 Tingkat Suku Bunga di ASEAN Periode 2013-2021 (Persen).....	66
Tabel 4. 4 Jumlah Ekspor di ASEAN Periode 2013-2021 (Juta USD).....	67
Tabel 4. 5 Jumlah Impor di ASEAN Periode 2013-2021 (Juta USD).....	69
Tabel 5. 1 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Demand Pull Inflasion.....	14
Gambar 2. 2 Cost push inflation	15
Gambar 2. 3 Keseimbangan di Pasar Dana.....	24
Gambar 2. 4 Teori Keynes Mengenai Hubungan Jumlah dan Pemintaan Uang Terhadap Suku Bunga.....	25
Gambar 2. 5 Pendekatan IS-LM tentang Tingkat Bunga.....	27
Gambar 5. 1 Hasil Pengujian Normalitas.....	71
Gambar 5. 2 Hasil Pengujian Multikolinearitas	72
Gambar 5. 3 Hasil Pengujian Common Effec Model (CEM)	74
Gambar 5. 4 Hasil Pengujian Fixed Effect Model (FEM)	75
Gambar 5. 5 Hasil Pengujian Random Effect Model (REM)	76
Gmabar 5. 6 Hasil Pengujian Chow → CEM	77
Gambar 5.7 Hasil Pengujian LM → CEM.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan kestabilan perekonomian dapat dikatakan merupakan permasalahan di banyak negara di dunia. Ada banyak usaha melalui berbagai kebijakan telah diterapkan demi meningkatkan atau setidaknya mempertahankan kestabilan perekonomian yang diharapkan akan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Salah satu usaha tersebut adalah melalui pengendalian laju inflasi. Inflasi merupakan naiknya harga terus menerus dalam suatu kurun waktu tertentu. Inflasi, jika berada pada tingkat yang tepat akan mampu merangsang perekonomian untuk bertumbuh kearah yang positif , sesuai dengan target yang diharapkan (Yudha et al., 2013).

Inflasi di dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi inflasi adalah tingkat kurs atau nilai tukar mata uang. Tingkat kurs adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain (Salvatore dan Dominick, 2004). Indikator lain yang mempengaruhi tingkat inflasi adalah tingkat suku bunga acuan Bank Sentral. Suku bunga acuan adalah kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral dan diumumkan kepada publik. Pemerintah sendiri tentu memiliki kebijakan dalam mengatur laju inflasi yang bergerak fluktuatif ini, dimana kebijakan yang tertuang dalam kebijakan moneter (Prayogi., 2022).

Selain nilai tukar dan suku bunga, ekspor dan impor juga memiliki pengaruh terhadap inflasi. Jika nilai ekspor relative tinggi maka tingkat inflasi juga ikut tinggi, sebaliknya Apabila inflasi meningkat diakibatkan kenaikan harga akan disertai dengan penurunan produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi karena tuntutan kenaikan upah oleh buruh ataupun kenaikan harga bahan baku untuk industri sehingga mengurangi jumlah ekspor dan menambah jumlah impor (Nugroho et al., 2011).

Latar belakang inilah yang mendukung penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh yang diberikan dari faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di suatu negara. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis lima negara dengan tingkat inflasi tertinggi ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Diantaranya yaitu Myanmar, Laos, Indonesia, Singapore, Malaysia. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1
Tingkat Inflasi di ASEAN
Periode 2013-2021 (persen)

Tahun	Myanmar	Laos	Indonesia	Singapura	Malaysia
2013	4.4	6.6	8.4	1.5	3.2
2014	-0.1	2.4	2.7	-0.1	2.7
2015	10.3	0.9	3.4	-0.6	2.7
2016	6.6	2.5	3	0.2	1.8
2017	4	0.1	3.6	0.3	3.4
2018	6.8	1.5	3.1	0.5	0.2
2019	9.5	6.3	2.7	0.8	1
2020	2	3.2	1.7	0	-1.4
2021	7.3	5.3	1.9	4	3.2

Sumber: Word Bank, 2022

Dapat dilihat dari table 1.1 ini tingkat inflasi di negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Mianmar dan laos merupakan negara

dengan tingkat inflasi paling tinggi diantara negara lainya, yaitu mianmar pada tahun 2015 sebanyak 10,3 % dan laos pada tahun 2021 sebanyak 7,3 %. Singapura yang memiliki tingkat inflasi yang cenderung rendah dari tahun ketahunya namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 0,0 % pada tahun 2020 naik menjadi 0,4 % di tahun 2021. Indonesia memimiliki tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2013 dan terendah pada tahun 2021. Malaysia dengan tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2020.

Menurut Bank Indonesia sendiri, Inflasi berupa kenaikan harga barang dan jasa secara stabil selama periode waktu tertentu. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Sukirno & Sadono, 2015) dimana inflasi menjadi proses naiknya harga-harga dalam perekonomian. Kenaikan harga yang terjadi tentu akan mengakibatkan nilai intrinsik uang akan berkurang karena terjadinya pelemahan nilai intrinsik uang sendiri. Secara perlahan akan mengakibatkan kuantitas konsumsi barang atau jasa oleh masyarakat akan berkurang. Menurut (Ginting & Mochtar, 2016) inflasi disebabkan oleh tekanan dari permintaan dan penawaran, serta ekspektasi inflasi itu sendiri. Salah satunya adalah meningkatnya permintaan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat umum.

Salah satu variable yang mempengaruhi tingkat inflasi adalah nilai tukar mata uang suatu negara. nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Aji et al., (2007). nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri

maupun mata uang asing \$US.

Tabel 1. 2
Tingkat Nilai Tukar di ASEAN
Periode 2013-2021 (USD)

Tahun	Mianmar	Laos	Indonesia	Singapura	Malaysia
2013	987	8,039.00	8,991.00	1.3	3.1
2014	1,026.00	8,016.20	9,069.00	1.3	3.2
2015	1,309.00	7996.6	9,793.00	1.2	3.1
2016	1.365.0	8,015.20	12,173.00	1.3	3.3
2017	1,362.00	8,078.20	13,477.00	1.3	3.5
2018	1,550.00	8,152.90	14,567.00	1.4	4.1
2019	1,479.80	8,861.00	13,866.00	1.3	4.1
2020	1,329.00	9718.7	14,105.00	1.3	4
2021	1,615.70	9,697.90	14,337.00	1.4	4.2

Sumber: Word Bank, 2022

Dapat dilihat dalam tabel 1.2 ini yang menjelaskan secara umum perubahan nilai tukar di negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Pada tahun 2013 tingkat nilai tukar paling besar adalah negara Indonesia yaitu sebesar 8,991.0/USD dan nilai tukar paling rendah yaitu negara Singapura yaitu sebesar 1.3/USD, Tahun 2018 paling besar adalah negara Indonesia yaitu sebesar 14,567.0/USD dan nilai tukar paling rendah yaitu negara Singapura yaitu sebesar 1.4/USD begitu seterusnya sampai tahun 2021. Indonesia menjadi negara dengan tingkat nilai tukar paling besar di antara ke lima negara ASEAN di dalam tabel tersebut.

Selain nilai tukar ada variabel lainnya yang mempengaruhi inflasi yaitu suku bunga. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam mata uang suatu negara atau Dollar per tahun untuk setiap mata uang atau Dollar yang dipinjam adalah Suku Bunga

(Boediono, 2014).

Suku Bunga adalah harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.

Tabel 1.3
Tingkat Suku Bunga di ASEAN
Periode 2013-2021 (Persen)

Tahun	Myanmar	Laos	Indonesia	Singapura	Malaysia
2013	10.00	5.41	7.61	0.14	2.97
2014	10.00	3.07	8.94	0.14	3.13
2015	10.00	4.47	7.99	0.18	3.13
2016	10.00	3.05	6.69	0.19	2.92
2017	10.00	3.04	6.1	4.19	2.94
2018	11.00	3.02	6.84	8.19	3.15
2019	8.00	4.00	6.3	0.2	2.98
2020	5.83	4.00	4.38	0.41	1.95
2021	7.00	3.00	3.19	0.12	1.56

Sumber: World Bank, 2022

Dilihat dalam tabel 1.3 ini yang menjelaskan secara umum tingkat suku bunga di negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Myanmar menjadi negara dengan tingkat suku bunga paling tinggi dari tahun ketahunnya dari tahun 2013 sampai tahun 2021. Pada tahun 2013 disusul oleh Indonesia sebagai negara kedua dengan tingkat suku bunga paling tinggi setelah Myanmar yaitu sebesar 7.61% dan suku bunga paling rendah yaitu negara Singapura sebesar 0,14 %. Pada tahun 2014 tingkat suku bunga paling rendah adalah Singapura, negara ini menjadi negara dengan tingkat suku bunga paling rendah dari tahun ke tahun.

Selanjutnya variabel yang mempengaruhi inflasi adalah ekspor. Ekspor

adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Ekspor membentuk perdagangan internasional. Ekspor sangat penting bagi ekonomi modern karena menawarkan lebih banyak pasar kepada orang dan perusahaan untuk barang-barang mereka. Salah satu fungsi inti diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan ekonomi, mendorong ekspor dan impor untuk kepentingan semua pihak perdagangan. Barang ekspor merupakan keuntungan bagi ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor (Todaro & Smith, 2008).

Tabel 1. 4
Jumlah Ekspor di ASEAN
Periode 2013-2021 (USD)

Tahun	Myanmar	Laos	Indonesia	Singapura	Malaysia
2013	11,232.90	2,987.80	182,551.80	419,936.70	228,223.40
2014	11,030.60	2,572.20	175,980.00	415,377.80	233,927.40
2015	11,432.30	2,985.10	150,282.30	357,905.90	199,157.90
2016	11,836.60	4,531.80	145,186.20	338,083.20	189,659.20
2017	13,878.00	4,909.70	168,828.20	383,252.40	217,722.00
2018	16,703.70	5,400.40	180,012.70	411,973.30	248,671.70
2019	17,997.10	5,809.40	167,683.00	390,689.90	238,089.00
2020	16,949.80	5,086.90	163,191.80	374,824.80	234,609.60
2021	14,156.90	7,699.60	231,609.50	456,805.20	299,333.80

Sumber: World Bank, 2022

Dilihat dalam tabel 1.4 ini yang menjelaskan secara umum perubahan tingkat ekspor barang di negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Singapura menjadi negara yang terbanyak melakukan kegiatan ekspor dari pada negara lainnya, yang terbanyak yaitu pada tahun 2013 Singapura melakukan kegiatan ekspor sebesar 419,936.70 USD. Indonesia melakukan kegiatan ekspor terbanyak pada tahun 2021 yaitu sebesar 231,609.50 USD.

Malaysia melakukan kegiatan ekspor terbanyak pada tahun 2018 yaitu sebesar 248,671.70 USD. Myanmar melakukan kegiatan ekspor terbanyak pada tahun 2019 yaitu sebesar 17,997.10 USD. Laos melakukan kegiatan ekspor terbanyak pada tahun 2021 yaitu sebesar 7,699.60 USD.

Jika suatu negara melakukan kegiatan ekspor maka ada negara lain yang akan mengimpor barang tersebut, impor merupakan salah satu variable yang juga mempengaruhi tingkat inflasi. Impor adalah barang atau jasa yang dibeli di satu negara yang diproduksi di negara lain. Impor merupakan salah satu komponen perdagangan internasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah. Secara harfiah, impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah negara kita (Andi & Sosilo, 2008). Jika nilai impor suatu negara melebihi nilai eksportnya, maka negara tersebut memiliki neraca perdagangan negatif (BOT) atau disebut juga defisit perdagangan.

Tabel 1. 5
Jumlah Impor di ASEAN
Periode 2013-2021(USD)

Tahun	Myanmar	Laos	Indonesia	Singapura	Malaysia
2013	12,042.60	3,552.30	186,628.70	65,130.60	205,796.10
2014	16,226.10	4,452.40	178,178.80	68,704.50	208,850.50
2015	16,843.60	3,778.40	142,694.80	70,186.10	176,010.80
2016	15,705.90	4,483.50	135,652.80	85,935.10	168,430.00
2017	19,253.50	5,159.70	156,985.60	101,901.90	194,749.50
2018	19,355.10	5,848.00	188,711.30	119,002.90	217,971.10
2019	18,577.90	5,797.40	171,275.70	117,374.30	204,924.80
2020	17,968.60	5,013.60	141,568.80	95,161.30	190,731.10
2021	14,307.00	5,885.20	196,190.00	134,007.90	238,167.80

Sumber: World Bank, 2022

Dilihat dalam tabel 1.5 ini yang menjelaskan secara umum perubahan

tingkat ekspor barang di negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Malaysia menjadi negara yang terbanyak melakukan kegiatan impor dari pada negara lainya, yang terbanyak yaitu pada tahun 2021 sebesar 238,167.80 USD. Selanjutnya Indoneisa melakukan kegiatan impor terbanyak pada tahun 2021 yaitu sebesar 196,190.00 USD. Singapura melakukan kegiatan impor terbanyak pada tahun 2021 yaitu sebesar 134,007.90 USD. Myanmar melakukan kegiatan impor terbanyak pada tahun 2017 yaitu sebesar 19,253.50 USD. Laos melakukan kegiatan impor terbanyak pada tahun 2021 yaitu sebesar 5,885.20 USD.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diartikan bahwa dalam upaya mempertahankan inflasi pada tingkat yang lebih aman perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi suatu negara yaitu nilai tukar, suku bunga, ekspor dan impor. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu **Analisis pengaruh Nilai tukar, Suku bunga, Ekspor dan Impor terhadap tingkat Inflasi di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*)**.

1.2 Rumusan Masalah

Ada banyak variable yang mempengaruhi tingkat inflasi di suatu negara, namun peneliti memilih empat variable yaitu nilai tukar, suku bunga, ekspor dan impor untuk dianalisis bagaimana pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap tingkat inflasi di Negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan lima negara ASEAN yaitu Myanmar, Laos, Singapura, Indonesia, Malaysia.

Judul ini dipilih sebab menurut peneliti pembahasan mengenai tingkat inflasi di negara penting untuk diteliti. Inflasi memiliki banyak pengaruh bagi perekonomian suatu negara, inflasi menyebabkan nilai uang menurun sehingga daya beli masyarakat menjadi berkurang. Hal ini menjadi alasan utama penelitian ini dengan melihat apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi tingkat inflasi di Negara- negara ASEAN yang diteliti.

Berdasarkan uraian masalah yang disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi di Negara Mianmar, Laos, Indonesia, Singapura, Malaysia, pada periode 2013-2021?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi di Negara Mianmar, Laos, Indonesia, Singapura, Malaysia, pada periode 2013-2021?
3. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap Inflasi di Negara Mianmar, Laos, Indonesia, Singapura, Malaysia, pada periode 2013-2021?
4. Bagaimana pengaruh impor terhadap Inflasi di Negara Mianmar, Laos, Indonesia, Singapura, Malaysia, pada periode 2013-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi di Negara Mianmar, Laos, Indonesia, Singapura, Malaysia, pada periode 2013-2021
2. Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Inflasi di Negara Mianmar, Laos, Indonesia, Singapura, Malaysia, pada periode 2013-2021

3. Mengetahui pengaruh Ekspor terhadap Inflasi di Negara Mianmar, Laos, Indonesia, Singapura, Malaysia, pada periode 2013-2021
4. Mengahui pengaruh impor terhadap Inflasi di Negara Mianmar, Laos, Indonesia, Singapura, Malaysia, pada periode 2013-2022

1.4 Manfaat Pnelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi di Negara ASEAN.
2. Bagi Pemerintah dapat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan Inflasi di negara-negara ASEAN.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasidi negara ASEAN pada periode 2013-2022.